

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KESELURUHAN DAN BAGIAN TERHADAP HASIL BELAJAR PENJAS PADA MATERI SEPAK TAKRAW DI SMP NEGERI 05 ADIWERNA

Satria Putra Pamukti

¹Universitas PGRI Semarang

E-mail: satriap846@gmail.com

Abstract

This research motivated by the lack of children's knowledge of the basic technique of sepak takraw, especially Silat, some children are still unable to do Silat because Grade VII is new to learning sepak takraw. This type of research is quantitative research with a pretest-posttest control group design. The sampling technique was carried out by purposive sampling technique. The population in this study were all 32 students of SMP N 05 ADIWERNA, consisting of male students and female students. The data analysis technique used normality test and t-test with the help of SPSS 20 software. Based on the results of the research on the results of learning soccer sila through the whole and partial learning method for student in grades VII A, D and G, it is know that the value of Sig. Class VII A and D = 0.193, the value of Sig. $>(0.193 > 0.05)$ and the value of Sig.

Keywords : *Learning Outcomes, Whole and Part Learning Methods, Silat sepak takraw*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh minimnya pengetahuan anak terhadap teknik dasar sepak takraw terutama sepak sila sebagian anak masih banyak yang belum bisa melakukan sepak sila dikarenakan kelas VII baru mengenal pembelajaran sepak takraw. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa peserta didik SMP Negeri 05 Adiwerna yang berjumlah 32 siswa, terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji-t dengan bantuan *software* SPSS 20. Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar sepak sila melalui metode pembelajaran keseluruhan dan bagian pada siswa kelas VII A,D dan G, diketahui bahwa nilai Sig. kelas VII A dan D = 0,193, nilai Sig $> \alpha$ (0,193 $>$ 0,05) dan nilai Sig. kelas VII A dan G 0,085, nilai Sig. $> \alpha$ (0,085 $>$ 0,05) maka data dikatakan homogen.

Kata kunci : Hasil Belajar, Metode Pembelajaran Keseluruhan dan bagian, Sepak Takraw Sepak Sila.

PENDAHULUAN

Menurut Husdarta (I K Semarang 2013:2) keterampilan, hobi dan bakat khususnya menyangkut tugas gerak dalam proses pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkers), masalahnya cukup kompleks yang menjadi penghambat pencapaian tujuan kurikulum penjasorkes. Salah satunya adalah usaha meningkatkan penguasaan keterampilan siswa Sekolah Menengah Pertama dalam berbagai cabang olahraga yang ada dalam kurikulum, karena salah satu tujuan khusus pendidikan jasmani

Pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat untuk meningkatkan penguasaan keterampilan teknik dasar sepak takraw. Menurut Sugiyanto dan Sudjarwo (I K Semarang 2010:51) metode praktik keseluruhan adalah cara menyajikan pengajaran atau latihan mulai dari tahap awal sampai akhir yang menjadi satu kesatuan unit rangkaian gerakan. Menurut Sugiyanto dan Sudjarwo (I K Semarang 2010:53) metode praktik bagian adalah suatu cara pendekatan pemberian pengajaran atau latihan, mula-mula pemain diarahkan untuk melakukan gerakan bagian demi bagian dari keseluruhan rangkaian gerak, dan setelah bagian-bagian tersebut dikuasai diteruskan gerakan keseluruhan.

Sepak takraw adalah suatu permainan yang mempergunakan bola dari rotan atau plastik (*synthetic fibre*) dilakukan di atas lapangan empat persegi panjang rata, baik terbuka maupun tertutup dan lapangan dibatasi oleh net, menurut Sulaiman (I K Semarang 2010:67). Permainan ini dimainkan oleh 2 regu, masing-masing regu terdiri dari 3 orang dan setiap regu dilengkapi 1 orang dan satu tim terdiri dari 3 regu dan 1 regu cadangan dan jumlah 1 tim tidak boleh dari 12 orang. Permainan sepak takraw menggunakan bagian-bagian tubuh seperti : kepala, bahu, punggung, dada, kaki, kecuali tangan. Faktor teknik dalam permainan sepak takraw merupakan faktor penting yang harus diperhatikan, karena dengan memiliki teknik yang bagus dan benar akan berdampak pada produktivitas dan efektivitas baik penyerangan maupun bertahan dalam bermain sepak takraw. Bola dimainkan dengan mengembalikannya ke lapangan lawan melewati net. Permainan ini dilakukan oleh 2 regu dengan masing-masing regu terdiri atas tiga orang pemain.

Menurut Sulaiman (I K Semarayasa 2010:67) tujuan bermain sepak takraw dari setiap pihak adalah mengembalikan bola sedemikian rupa sehingga bola dapat jatuh dilapangan lawan atau menyebabkan lawan membuat pelanggaran atau pemain lawan membuat kesalahan. Adapun keterampilan teknik dasar dalam permainan sepak takraw adalah 1) *servis*, 2) *passing*, 3) *heading*, 4) *block* (PSTI, 2007).

Penerapan metode mengajar praktik keseluruhan dan bagian dalam proses pembelajaran permainan sepak takraw diharapkan mampu mendorong percepatan penguasaan keterampilan teknik sepak takraw bagi siswa karena berdasarkan pengamatan, informasi dan kebiasaan para pengajar olahraga di lapangan, bahwa metode yang digunakan selama ini pada umumnya menggunakan metode praktik bagian.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh metode pembelajaran keseluruhan dan bagian terhadap hasil belajar sepak takraw di smp negeri 05 adiwerna”.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran keseluruhan dan metode pembelajaran bagian terhadap hasil belajar pada materi sepak takraw di smp negeri 05 adiwerna.

Dengan mengambil dari nilai pretest dan posttest. Nilai pretest dan posttest diambil dari nilai kognitif, afektif serta psikomotorik, jumlah soal pada kognitif 5 soal. Serta untuk nilai afektif terdapat 5 aspek dalam penilaian. Untuk pelaksanaan treatment dilaksanakan pada saat peneliti melakukan posttest terhadap kelas VII D dan VII G, saat melakukan penelitian peneliti menerapkan terlebih dahulu teratment yang telah diberikan oleh peneliti.

Pembelajaran bagian dalam permainan sepak takraw dengan mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar. Peneliti memberikan pretest dan posttest melalui rubrik penilaian yang sama dan didapat hasil bahwa kelas VII D lebih meningkat hasil belajar dari pada kelas VII A menggunakan metode pembelajaran keseluruhan dan kelas VII G lebih meningkat hasil belajarnya dari pada kelas VII A dengan menggunakan metode pembelajaran bagian dalam permainan sepak takraw.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian eksperimen yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sepak takraw dengan menggunakan metode pembelajaran keseluruhan dan metode pembelajaran bagian dapat memberikan pengaruh yang signifikan untuk peserta didik saat melakukan teknik dasar sepak sila dengan adanya peningkatan hasil belajar yang diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran keseluruhan dan metode pembelajaran bagian.

DAFTAR PUSTAKA

- Lesmana, H.S. (2018). "Peran motor educability di dalam meningkatkan keterampilan olahraga ipada ipembelajaran ipenjas". *iJurnal ilmu iKeolahrgaan*. 11(1) i115-125.
- Mu'arifin. (2009). "Dasar profesionalitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan". *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Profesionalisme Tenaga Profesi Pjok*. 143-152.
- PB PSTI. (2007). "Peraturan permainan peraturan perwasitan dan peraturan pertandingan sepak takraw. Jakarta. PB PSTI.
- Semarayasa, I.K, Darmawan, G.E.B, dan Sudarmada, I.N. (2013). "Pengaruh metode pembelajaran dan tingkat *motor educability (me)* terhadap keterampilan dasar smash kedeng dalam permainan sepak takraw di smpn 4 kubutambahan". *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 1(2) 128-137.
- Semarayasa, I.K. (2010). "Pengaruh metode pembelajaran dan tingkat motor educability terhadap penguasaan keterampilan teknik dasar bermain sepak takraw". Tesis. Surakarta: Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret. Tidak diterbitkan.
- Sugiono. (2015). "Metode penelitian pendidikan". Bandung. ALFABETA.

: